

Analisis Pengangguran dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia

Moch Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945

Email: pikok221@gmail.com

Muhammad Yasin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945

Email: yasin@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 6018

Korespondensi Penulis : pikok221@gmail.com

Abstract. *This research analyzes the unemployment rate in Indonesia and the impact of government policies on the national economy. Unemployment is a significant economic problem in Indonesia, with various factors influencing it, including population growth, structural economic changes, and technological changes. This study uses secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and various other sources to evaluate unemployment trends in recent decades. The results of the analysis show that the unemployment rate in Indonesia experiences fluctuations which are influenced by global economic conditions, government policies and the dynamics of the domestic labor market. Government policies, such as job training programs, increased infrastructure investment, and support for the MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) sector, have played an important role in reducing unemployment. However, challenges such as a mismatch of skills and labor market needs, as well as regional disparities, are still significant obstacles.*

Keywords: *Unemployment, Impact of Unemployment and Government Policy*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis tingkat pengangguran di Indonesia serta dampak kebijakan pemerintah terhadap perekonomian nasional. Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang signifikan di Indonesia, dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk pertumbuhan populasi, perubahan struktural ekonomi, serta perubahan teknologi. Studi ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai sumber lainnya untuk mengevaluasi tren pengangguran dalam beberapa dekade terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar tenaga kerja domestik. Kebijakan pemerintah, seperti program pelatihan kerja, peningkatan investasi infrastruktur, dan dukungan untuk sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), telah berperan penting dalam mengurangi pengangguran. Namun, tantangan seperti mismatch keterampilan dan kebutuhan pasar kerja, serta ketimpangan regional, masih menjadi kendala signifikan.

Kata kunci: Pengangguran, Dampak Pengangguran dan Kebijakan Pemerintah

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang terjadi di setiap negara di dunia. Pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Oleh karena itu, setiap negara berupaya untuk menjaga tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Permasalahan pengangguran selalu menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan di setiap negara. Karena jumlah penduduk meningkat setiap tahun, hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah

Received Juni 09, 2024; Accepted Juli 03, 2024; Published September 30, 2024

* Moch Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah, pikok221@gmail.com

orang yang mencari pekerjaan dan juga angkatan kerja. Jika angkatan kerja tidak dapat menyerap lapangan kerja maka mereka akan tergolong pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah harus segera menyelesaikan masalah pengangguran ini. Dari tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Pengangguran yang tinggi merupakan masalah ekonomi dan sosial. Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena menyia-nyiakan sumber daya yang berharga, dan pengangguran yang tinggi berarti pemborosan produksi barang dan jasa yang seharusnya dapat diproses dan diproduksi oleh para penganggur untuk diekspor.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi negara dan negara Indonesia adalah masalah pengangguran. Tingginya angka pengangguran mempunyai dampak langsung dan tidak langsung terhadap meningkatnya kemiskinan, kriminalitas dan permasalahan sosial politik. Dengan angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus berlanjut serta dampak krisis ekonomi yang terjadi saat ini, permasalahan ketenagakerjaan menjadi sangat besar dan kompleks. Memang masalah pengangguran sudah menjadi momok yang menakutkan, terutama di negara-negara berkembang seperti di negara kita Indonesia. Negara-negara berkembang seringkali menghadapi tingkat pengangguran yang tinggi karena terbatasnya kesempatan kerja dan jumlah penduduk yang besar. Kesempatan kerja semakin menyempit karena terbatasnya modal investasi. Akibat krisis keuangan yang memporak-porandakan perekonomian negara, banyak pengusaha yang bangkrut karena terbebani utang dari bank atau mitra usaha. Banyak buruh atau pekerja pabrik yang terpaksa dirumahkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja untuk mengurangi besarnya biaya yang digunakan untuk menggaji pekerja. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya ledakan pengangguran, khususnya peningkatan angka pengangguran dalam jangka waktu yang relatif singkat.

PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis jenis pengangguran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu berdasarkan penyebab dan berdasarkan ciri ciri.

Pengangguran Berdasarkan Penyebab

1. Pengangguran Friksional

Yang dimaksud dengan pengangguran friksional adalah keadaan dimana tingkat pengangguran di suatu daerah mencapai 2 atau 3% dari total angkatan kerja. Pengangguran sementara disebut juga pengangguran reguler karena pengangguran bukanlah ketidakmampuan mencari pekerjaan melainkan pencarian pekerjaan yang dianggap lebih baik dari sebelumnya.

Pekerjaan yang nyaman memberikan kenyamanan yang lebih, gaji yang lebih tinggi, dan penghasilan yang lebih banyak. peluang kerja yang stabil. Paket tunjangan yang lebih tinggi menjadi pertimbangan bagi pekerja yang memilih meninggalkan pekerjaannya. Hal ini biasanya terjadi ketika mereka menerima tawaran pekerjaan di perusahaan yang lebih besar dengan gaji yang lebih tinggi.

2. Pengangguran Siklikal

Dalam dunia industri, kebutuhan produksi tidak selalu tinggi. Terkadang penurunan daya beli konsumen juga berdampak pada penurunan produksi barang dan jasa. Harga juga akan turun karena kurangnya minat. Situasi seperti ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawannya. Karena tidak mungkin mempertahankan jumlah staf yang tidak sepadan dengan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa.

Kerugian terus bermunculan padahal mereka masih harus membayar gaji kepada karyawan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mengurangi jumlah karyawan untuk meminimalisir kerugian tersebut. Para pekerja atau karyawan yang terkena dampak penurunan ini disebut pengangguran siklis.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan kondisi dimana munculnya pengangguran karena perubahan struktur dalam kegiatan perekonomian pada suatu masa. Hal ini terjadi ketika kemunduran ekonomi pada industri atau perusahaan yang disebabkan karena adanya tingginya persaingan usaha.

Itu menyebabkan beberapa pengusaha tersisih, biaya pengeluaran yang terlampaui tinggi, kerugian yang dialami oleh perusahaan karena menurunnya kegiatan ekspor, dan munculnya barang kompetitor dari pihak lain. Hal ini menyebabkan usaha tersebut harus dikurangi atau mungkin ditutup. Dampaknya pekerja akan menganggur. Hal inilah yang dinamakan dengan pengangguran struktural.

4. Pengangguran Teknologi

Penggunaan teknologi terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia secara bertahap digantikan oleh teknologi kompleks yang disebut robot.

Misalnya, dalam industri makanan kaleng, yang sebelumnya mengandalkan tenaga manusia, robot kini memaksimalkan kapasitasnya untuk membantu mereka beroperasi dengan lebih efektif. lebih efisien karena dapat bekerja lebih cepat. Keadaan ini menimbulkan pengangguran karena tenaga manusia sudah tergantikan oleh teknologi. Situasi ini disebut pengangguran teknologi.

Pengangguran Berdasarkan Ciri-Ciri

1. Setengah Menganggur

Pengangguran setengah adalah orang yang benar-benar bekerja tetapi jam kerjanya berbeda dengan pekerja tidak terampil. Mereka bekerja hanya atas permintaan pemberi kerja pada periode yang tidak menentu, mungkin sekali atau dua kali seminggu atau bekerja kurang dari 7 hingga 8 jam per hari. Orang yang bekerja paruh waktu atau lepas juga dapat digolongkan sebagai setengah pengangguran.

2. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka diartikan sebagai keadaan dimana jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pekerja. Pengangguran terbuka sebenarnya berarti tidak adanya pekerjaan karena menurunnya kegiatan perekonomian pada suatu waktu, berkurangnya jumlah tenaga kerja karena perkembangan teknologi dan stagnasi atau perlambatan industri.

3. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi adalah situasi dimana terdapat lebih banyak pekerja daripada yang sebenarnya dibutuhkan. Kelebihan jumlah pekerja menyebabkan operasional tidak dapat berjalan secara konsisten, ada yang bekerja dan ada yang menganggur.

Misalnya, jumlah server kopi terlalu banyak dibandingkan dengan permintaan sebenarnya. Ada di antara mereka yang akan bekerja di bagian customer service, namun banyak juga yang akan menganggur karena sudah memiliki karyawan customer

service. Inilah yang disebut dengan pengangguran tersembunyi. Faktanya, mereka mempunyai pekerjaan namun tidak bekerja seperti biasanya.

Contoh lain dapat ditemukan di masyarakat pedesaan. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani dalam jumlah besar. Jumlah sawah yang harus digarap petani tidak banyak, sehingga jika menggarap dalam jumlah banyak maka tidak semua orang mendapat bagian pekerjaan yang sama.

4. Pengangguran Musiman

Biasanya orang bekerja pada jam-jam tertentu. Jika tidak bekerja maka mereka akan menjadi pengangguran. Ini disebut pengangguran musiman. Pengangguran jenis ini banyak dijumpai pada masyarakat yang bekerja di bidang pertanian atau perikanan. Saat panen tiba, petani akan bekerja penuh waktu untuk mendapatkan hasil panen yang banyak.

Namun, jika suatu saat produksi pertanian tidak optimal atau terjadi kegagalan panen, mereka akan kehilangan pekerjaan. Hal serupa juga terjadi pada nelayan. Musim melaut kurang menguntungkan, nelayan tidak bisa bekerja sehingga harus menganggur beberapa saat menunggu waktu yang tepat untuk melaut. Hal-hal inilah yang menyebabkan mereka terjerumus dalam pengangguran musiman.

Faktor Yang Menyebabkan Pengangguran

Berikut beberapa factor yang menyebabkan Pengangguran di Indonesia

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Lapangan Pekerjaan tidak Seimbang

Penyebab utama terjadinya pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan kesempatan kerja. Seluruh penduduk tidak dapat terserap oleh lapangan kerja yang ada. Hanya sejumlah kecil orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan relevan dengan bidang pekerjaannya yang akan terserap. Bagi mereka yang tidak mampu bersaing, kecil kemungkinannya mendapatkan pekerjaan.

2. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi di suatu negara merupakan suatu kebanggaan. Namun hal ini tidak selalu memberikan dampak positif. Kemajuan teknologi menyebabkan tergantinya peran manusia dalam bekerja karena teknologi akan lebih cepat dibandingkan manusia. Jika tidak diantisipasi, kompleksitas teknologi akan

menyebabkan tingginya angka pengangguran di masa depan.

3. Kurangnya Pendidikan

Semakin tinggi gelar dan derajat seseorang, maka akan semakin mudah dia mendapatkan pekerjaan, sehingga jika ada seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, biasanya dia akan menjadi buruh kasar saja, apalagi jika seseorang itu tidak memiliki jiwa usaha.

4. Keterampilan yang Kurang Memadai

yang tidak memiliki pengalaman kerja akan kesulitan dalam mencari pekerjaan. Penyedia pekerjaan terkadang menyertakan persyaratan pengalaman kerja, sehingga bagi sebagian lulusan baru mungkin sulit mendapatkan pekerjaan. Bagi mereka yang kualifikasinya kurang pada bidang yang diinginkan, akan sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

5. Tidak Meratanya Lapangan Kerja

Konsentrasi pekerjaan yang lebih besar di kota membuat sebagian orang sulit menjangkaunya. Jarak antara tempat tinggal dan tempat bekerja bisa menjadi faktor pertimbangan saat mengambil pekerjaan di kota. Bahkan dengan iming-iming gaji yang lebih tinggi, biaya perjalanan pulang pergi cukup menguras tenaga. Sementara itu, lapangan kerja di pedesaan tidak banyak. Jika kesempatan kerja terdistribusi lebih merata atau tidak terkonsentrasi hanya di perkotaan, maka angka pengangguran di pedesaan akan berkurang.

Kebijakan pemerintah Terhadap Pengangguran

Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengatasi permasalahan negara tersebut. Kebijakan tersebut mencakup kebijakan pembangunan ekonomi dan kebijakan daya tarik tenaga kerja. pasca jatuhnya rezim Soeharto, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pembangunan ekonomi yang terutama berorientasi pada kapitalisme. Pemerintah Indonesia mengadopsi pandangan Rostow mengenai lima tahap pembangunan ekonomi yang kemudian diimplementasikan dalam Program Pembangunan Lima Tahun dan durasi pembangunan jangka panjangnya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan tersebut tidak banyak membawa manfaat bagi masyarakat Indonesia karena perusahaan-perusahaan besar yang ada saat ini belum mampu memuaskan tenaga kerja Indonesia. Keberadaan tenaga kerja harus bisa bersaing pada sektor formal karena menuntut keterampilan

dan keahlian. Akibat tidak mampu bersaing maka pencari kerja sektor informal terpaksa terabaikan.

Selanjutnya pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla, dikutip melalui liputan6.com, diketahui bahwa langkah Pemerintah mengatasi pengangguran terlihat pada kebijakan peningkatan daya saing investasi dan ekspor. Melalui hal tersebut, Pemerintah memberikan kemudahan berusaha di Indonesia yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian Indonesia. Langkah tersebut diambil agar mampu mencapai nilai tambah khususnya padapembukaan lapangan kerja baru dan menurunkan angka pengangguran.

Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia

Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan naik terus. Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.
2. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
3. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan Investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomipun tidak akan terpacu.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengangguran merupakan masalah yang terjadi di setiap negara di dunia dan dapat mengganggu stabilitas nasional negara. Karena jumlah penduduk terus meningkat setiap tahun, angkatan kerja juga meningkat sehingga jika lapangan kerja tidak dapat menyerap mereka, maka pengangguran terjadi. Pengangguran dapat menimbulkan masalah ekonomi dan sosial, serta dapat berdampak pada stabilitas politik dan sosial suatu negara. Penyebab pengangguran bisa beragam, mulai dari tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan, kemajuan teknologi, kurangnya pendidikan atau keterampilan, dan tidak meratanya lapangan kerja.

Pemerintah Indonesia berupaya mengatasi masalah pengangguran melalui kebijakan pembangunan ekonomi, peningkatan daya saing investasi dan ekspor, serta memberikan kemudahan berusaha di Indonesia. Langkah-langkah ini diambil untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian Indonesia, membuka lapangan kerja baru, dan menurunkan angka pengangguran.

Dampak pengangguran terhadap perekonomian Indonesia bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran, berkurangnya pendapatan nasional dari sektor pajak, dan tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penanganan pengangguran menjadi penting untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Detik Education. (n.d.). Pengertian pengangguran: Jenis-jenis, penyebab, dan dampaknya. Detik.com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7016400/pengertian-pengangguran-jenis-jenis-penyebab-dan-dampaknya>
- Gramedia. (n.d.). Jenis Pengangguran. Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-pengangguran/>
- Repository Universitas Andalas. (n.d.). Bab 1.pdf. <http://repo.unand.ac.id/1808/3/bab%25201.pdf>
- Repository Universitas Bung Hatta. (n.d.). BAB I(1).pdf. <http://repo.bunghatta.ac.id/5149/6/BAB%20I%281%29.pdf>

E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (n.d.). 14 11 20878 2.pdf. <https://e-journal.uajy.ac.id/25355/3/14%2011%2020878%202.pdf>

Eprints IPDN. (n.d.). Registratie IPDN Vol 2 No 1 tahun 2020 LENGKAP-halaman-5-12.pdf. <http://eprints.ipdn.ac.id/6283/1/Registratie%20IPDN%20Vol%202%20No%201%20tahun%202020%20LENGKAP-halaman-5-12.pdf>

OSF. (n.d.). Download. <https://osf.io/p43wt/download>